

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang menjelaskan pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan fungsi pokok yakni menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat, melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan. Secara umum bank juga memiliki fungsi umum sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan pelayanan jasa keuangan serta fungsi khusus yakni sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services*.

Berdasarkan fungsi pokok, fungsi umum dan fungsi khusus bank tersebut bank wajib menjaga kepercayaan nasabahnya, kepercayaan nasabah merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Untuk menjaga kepercayaan nasabah, bank-bank yang beroperasi perlu di nilai tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber yang dapat dijadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan.

Baik ataupun buruknya reputasi sebuah bank bergantung pada sehat atau tidaknya kondisi suatu bank tersebut, salah satu faktor dalam menentukan sehat atau tidaknya suatu bank yakni penilaian kesehatan bank dimana penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi sehat ataupun sebaliknya dan juga akan menunjukkan bahwa bank tersebut telah menjalankan masing-masing fungsinya dengan sesuai atau tidak.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK/03/2016 dasar-dasar dalam menentukan atas penilaian kesehatan suatu bank terdiri atas beberapa unsur yakni profil risiko (*risk profile*), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*) dan *good corporate governnace* (GCG). Keempat unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan juga saling melengkapi dalam metode *risk based banking ratio* (RBBR) dimana yang dimaksud dengan RBBR yakni metode terbaru yang digunakan untuk melakukan suatu penilaian kesehatan suatu bank, adapun metode sebelumnya pernah ada yakni metode *camels*.

Berikut ini merupakan data skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, dimana skor kesehatan suatu bank akan lebih baik seharusnya mengalami peningkatan pada setiap tahunnya tidak halnya dengan data yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Dengan ditunjukkannya tabel tersebut diketahui bahwa selama periode 2012 sampai 2016 Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia banyak sekali yang masih mengalami penurunan yang skor kesehatan dengan ditunjukkannyarata-rata nilai trend sebesar -4,69 persen serta sebanyak 27 bank yang juga mengalami rata-rata nilai tren yang menurun yaitu

PT. Bank Agris, Tbk , PT. Bank Antar Daerah , PT. Bank Bni Syariah , PT. Bank Bukopin, Tbk , PT. Bank Bumi Arta, Tbk , PT. Bank Capital Indonesia, Tbk , PT. Bank Cimb Niaga, Tbk , PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk , PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk , PT. Bank Index Selindo , PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk , PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk , PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk , PT. Bank Maybank Syariah Indonesia , PT. Bank Mayora , PT. Bank Mega Syariah , PT. Bank Mestika Dharma, Tbk , PT. Bank Muamalat Indonesia , PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk , PT. Bank Pan Indonesia, Tbk , PT. Bank Permata, Tbk , PT. Bank Qnb Indonesia, Tbk , PT. Bank SBI Indonesia , PT. Bank Syariah Mandiri , PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk , PT. Bank Uob Indonesia , PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk .

Selama periode 2012 – 2016 , Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia masih mengalami penurunan skor kesehatan bank hal itu menunjukkan bahwa masih adanya sesuatu permasalahan pada bank tersebut sehingga dengan demikian perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui penyebab-penyebab turunnya skor kesehatan bank . Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai skor kesehatan bank umum swasta nasional devisa di Indonesia dan juga berbagai variabel yang mempengaruhinya .

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya skor kesehatan bank yakni faktor profil risiko (*risk profile*) , rentabilitas (*earning*) , permodalan (*capital*) dan *good corporate governance* (GCG) . Namun pada penelitian kali ini faktor yang diteliti hanyalah profil risiko (*rsik profile*) dan *good corporate governance* (GCG) .

Profil Risiko (*Risk Profile*) adalah potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa tertentu . Terdapat delapan jenis risiko yang harus dikelola oleh bank , yaitu risiko kredit , risiko pasar , risiko likuiditas , risiko operasional , risiko kepatuhan , risiko hukum , risiko reputasi dan risiko strategis (POJK Nomor 18/POJK.03/16) . Akan tetapi hanya empat risiko yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu risiko likuiditas , risiko kredit , risiko pasar dan risiko operasional .Yang pertama yakni risiko kredit , menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank , termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur , risiko konsentrasi kredit , *counterparty credit risk* , dan *settlement risk* . Risiko ini dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan *non performing loan* (NPL) .Yang Kedua yakni risiko likuiditas , menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan , tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank . Risiko ini dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *loan to deposit ratio* (LDR) , *investing policy ratio* (IPR) dan *loan to asset ratio* (LAR) . Yang ketiga yakni risiko operasional , menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal , kesalahan manusia , kegagalan sistem , dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank .

Risiko ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain beban operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *fee based income ratio* (FIBR) . Yang keempat yakni risiko pasar , menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 risiko pasar adalah adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif , termasuk transaksi derivatif , akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar , termasuk risiko perubahan harga option . Risiko ini dapat diukur menggunakan rasio keuangan *interest risk ratio* (IRR) untuk mengukur risiko tingkat suku bunga dan rasio keuangan posisi devisa netto (PDN) untuk mengukur risiko nilai tukar .

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah penerapan prinsip-prinsip GCG dan fokus pada penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank . Dengan demikian jika sebuah bank memiliki tata kelola yang baik maka bank tersebut terindikasi memiliki kinerja yang baik pula . Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG . Tolak ukur pengukuran GCG adalah nilai komposit , dimana semakin kecil nilai komposit maka semakin baik kriteria bank tersebut . Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus penerapan GCG pada aspek profil minimum GCG pada suatu bank , maka akan mengindikasikan tata kelola bank tersebut baik . Dengan demikian hal tersebut akan berpengaruh terhadap skor kesehatan yang akan meningkat dan dengan asumsi skor kesehatan pada aspek yang lain tetap

Tabel 1.1
SKOR KESEHATAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEvisa DI INDONESIA DARI TAHUN 2012-2016

NO	NAMA BANK	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata- Tren
1	PT. BANK AGRI, THK.	72,61	86,51	13,90	70,06	-16,45	67,77	-2,29	65,86	-1,91	-1,69
2	PT. BANK ANTARDAERAH	82,46	87,82	5,36	0,00	-87,82	71,46	71,46	0,00	-71,46	-20,62
3	PT. BANK BNI SYARIAH	90,12	90,97	0,85	90,48	-0,49	89,59	-0,89	89,12	-0,47	-0,25
4	PT. BANK BRI SYARIAH	71,90	86,69	14,79	63,71	-22,98	81,39	17,68	84,55	3,16	3,15
5	PT. BANK BUKOPW, THK.	88,10	85,12	-2,98	84,96	-0,14	88,16	3,20	86,98	-1,18	-0,28
6	PT. BANK BUMI ARTA, THK.	94,70	87,98	-6,72	86,85	-1,05	80,63	-6,22	85,28	-4,65	-2,36
7	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, THK.	85,52	92,79	7,27	83,89	-8,9	85,90	2,01	82,49	-3,41	-0,76
8	PT. BANK CENTRAL ASIA, THK.	92,86	96,51	3,65	95,11	-1,4	95,70	0,59	95,55	-0,15	0,67
9	PT. BANK CIMB NIAGA, THK.	94,68	87,48	-7,20	86,49	-0,99	88,39	1,81	82,29	-13,9	-3,10
10	PT. BANK DANAMON INDONESIA, THK.	86,85	89,78	2,93	86,15	-3,63	81,72	-4,43	85,29	3,57	-0,39
11	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, THK.	76,91	80,53	3,62	67,59	-12,94	66,61	-0,98	0,00	-66,61	-19,23
12	PT. BANK GANESHA	65,93	75,57	9,64	65,59	-0,34	71,86	6,27	88,02	16,16	5,52
13	PT. BANK INDEX SELINDO	85,24	86,33	1,09	90,77	5,54	91,15	0,38	85,59	-5,56	-1,91
14	PT. BANK JUST INDONESIA, THK.	77,70	84,21	6,51	41,66	-36,05	60,21	18,55	61,34	1,13	-4,09
15	PT. BANK MASPION INDONESIA, THK.	80,71	90,59	9,88	76,76	-13,83	87,79	11,03	87,91	0,12	1,80
16	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, THK.	89,17	96,45	7,28	88,46	-7,99	0,00	-88,46	0,00	0,00	-22,29
17	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, THK.	91,38	95,66	4,28	77,24	-14,42	84,88	7,64	87,88	3,00	-0,88
18	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	86,93	84,47	-2,46	82,40	-2,07	82,28	-0,12	84,90	2,62	-0,01
19	PT. BANK MAYORA	82,81	80,27	-2,54	81,24	0,97	84,31	3,07	81,91	-2,40	-0,23
20	PT. BANK MEGA SYARIAH	95,71	85,71	-10,00	69,76	-15,95	65,02	-4,74	91,49	26,47	-1,06
21	PT. BANK MEGA, THK.	82,74	72,59	-10,15	83,35	10,76	84,20	0,85	84,89	0,69	0,54
22	PT. BANK MESTIKA INHAMA, THK.	95,20	94,32	-0,88	86,68	-7,64	87,99	1,31	84,06	-3,93	-2,79
23	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, THK.	58,88	58,28	-0,60	83,52	25,24	66,39	-17,13	68,82	2,43	2,49
24	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	92,70	94,06	1,36	59,99	-34,47	60,84	0,85	63,15	2,31	-7,39
25	PT. BANK MULTARTYA SENTOSA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	80,63	80,63	0,00	-80,63	0,00
26	PT. BANK NATIONAL MCBU, THK.	74,09	78,51	4,42	77,95	-0,56	75,40	-2,55	97,21	21,81	5,78
27	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, THK.	89,99	94,16	4,17	79,34	-14,82	0,00	-79,34	0,00	0,00	-22,50
28	PT. BANK OCB MSP, THK.	92,84	94,49	1,65	89,28	-5,21	91,14	1,86	94,45	3,31	0,40
29	PT. BANK PAN INDONESIA, THK.	88,65	89,76	1,11	89,46	-0,30	0,00	-89,46	0,00	0,00	-22,16
30	PT. BANK PERMATA, THK.	93,35	91,43	-1,92	0,00	-91,43	66,19	66,19	50,07	-16,12	-10,82
31	PT. BANK QNB INDONESIA, THK.	63,84	70,59	6,75	0,00	-70,59	83,24	83,24	59,1	-24,14	-1,19
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONAGA, THK.	84,57	95,04	10,47	84,53	-0,04	89,18	4,65	88,45	-0,73	0,97
33	PT. BANK SBI INDONESIA	69,67	86,97	17,3	69,21	-17,76	64,19	-5,02	62,79	-1,40	-1,72
34	PT. BANK SEHNEAN INDONESIA	76,67	80,25	3,58	81,78	1,53	78,12	-3,66	81,15	3,03	1,12
35	PT. BANK SINARMAS, THK.	84,47	84,27	-0,20	81,33	-2,94	83,35	2,02	91,67	8,32	1,80
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	93,38	84,60	-8,78	65,46	-19,14	74,91	9,45	84,02	9,11	-2,34
37	PT. BANK TABUNGPAHENSILNAN NASIONAL, THK.	99,57	99,48	-0,09	88,54	-10,94	90,44	1,90	0,00	-90,44	-24,89
38	PT. BANK UOB INDONESIA	89,72	88,84	-0,88	0,00	-88,84	74,38	74,38	77,07	2,69	-3,16
39	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL, THK.	84,45	88,46	4,01	77,54	-10,92	82,48	4,94	0,00	-82,48	-21,11
	JUMLAH	3215,11	3257,94	42,83	2687,21	-570,73	2807,49	120,28	2483,35	-324,14	-182,94
	RATA-RATA	82,44	83,54	1,10	68,90	-14,63	71,99	3,08	63,68	-8,31	-4,69

Sumber : Majalah Infobank (2012-2016) , data diolah .

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas , yakni :

1. Apakah NPL , CKPN Atas Kredit , LDR , IPR , LAR , BOPO , FBIR , IRR , PDN dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
2. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
3. Apakah CKPN Atas Kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
4. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
5. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
6. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?

7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
9. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
10. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
11. Apakah GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?
12. Diantara NPL , CKPN Atas Kredit , LDR , IPR , LAR , BOPO , FBIR , IRR , PDN dan GCG , rasio manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraik

1. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh NPL , CKPN Atas Kredit , LDR , IPR , LAR , BOPO , FBIR , IRR , PDN dan GCG secara bersama – sama

terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .

2. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
3. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh negatif CKPN Atas Kredit secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .
4. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .
5. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .
6. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .
7. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .
8. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh positif FIBR secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .

9. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .
10. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .
11. Menganalisis tingkat signifikansi pengaruh positif GCG secara parsial terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .
12. Menganalisis diantara NPL , CKPN Atas Kredit , LDR , IPR , LAR , BOPO , FBIR , IRR , PDN dan GCG yang memiliki pengaruh dominan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia .

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah , perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas , maka manfaat penelitian ini yakni :

1. Untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia

Informasi yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah bahan masukan yang positif dimana informasi tersebut dapat berguna dalam meningkatkan kemampuan bank dalam mengambil keputusan baik itu dari segi manajemen maupun segi operasional bank dan juga bagaimana penerapan GCG pada bank umum swasta nasional devisa di indonesia .

2. Untuk Penulis

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga

pengetahuan serta dapat mengetahui sejauh mana risiko usaha dan penerapan GCG berpengaruh terhadap skor kesehatan bank umum swasta nasional devisa di Indonesia .

2. Untuk STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah koleksi tambahan khususnya di perpustakaan STIE Perbanas dan juga dapat dipergunakan sebagai referensi ataupun sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang sedang menempuh tugas akhir .

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga bab secara teratur dan sistematis , secara rinci penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang , perumusan , tujuan , manfaat serta sistematika penulisan penelitian .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu , landasan teori , kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian .

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian , batasan penelitian , identifikasi variabel , definisi operasional dan pengukuran variabel , populasi , sampel dan teknik pengambilan sampel , data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data .

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data yang digunakan serta Pembahasan dari analisis data yang telah digunakan .

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan uraian mengenai Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan , Keterbatasan penelitian serta Saran yang diberikan dari hasil penelitian .

